

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Ma'had	: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (Watafaqquh Fiddin)
NSPP	: 510033190166
No. Ijop PONPES	: 3820/Kk.11.19./03/PP.00.7/10/2020
Titik Kordinat	: Latitude -6.798320 / Longitude 110. 835725
Nomor Telp /Hp/WA	: (0291) 443777 / +62 822-2345-6060
Email	: ptyqrbejen@gmail.com
Alamat	: Jl. KH. M Arwani Bejen Kajeksan Kota Kudus
Kelurahan	: Kajeksan Rt. 03 Rw. 03
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus Jawa Tengah
Kode pos / PO BOX	: 59332/124
Tahun Berdiri	: Th. 1997
Nama Yayasan	: Yayasan Arwaniyyah Kudus
NPWP	: 73.082.615.3-506.000
Nomor Akta Notaris	: 34
Nama Notaris	: Nyonya LIANTY ACHWAS
Status Yayasan	: Aktif <sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Pada tanggal 23 April 2021

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Krandon  
 Sebelah Selatan : Desa Langgar Dalem  
 Sebelah Timur : Desa Kajeksan  
 Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak

Sebagian besar penduduk sekitar pondok beragama Islam (96 %), selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Mata pencaharian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi. Komunikasi antara pondok dengan masyarakat pun terjalin dengan baik. Apabila masyarakat membutuhkan bantuan pondok khususnya masalah keagamaan seperti acara tahlil, khataman Qur'an dan sebagainya maka pondok pun akan mengulurkan tangannya. Begitu pun sebaliknya jika pondok membutuhkan uluran tangan masyarakat misalnya dalam acara pondok maka masyarakat akan membantunya.<sup>2</sup>

### 3. Sejarah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Berdirinya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di pondok **Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon** yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara pondok remaja. Keberadaan pondok ini tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al Qur'an.

Di samping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani

---

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Pada tanggal 23 April 2021

dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwamyah (Yarwa) yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana Pendidikan NU (Bapenu) Arwaniyyah, yayasan yang membawahi pondok pesantren ini, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 September 1999, pengurus yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 M<sup>2</sup> yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Cikal bakal Pondok ini dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah kost-kostan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.

Demikianlah sejarah singkat perkembangan Pesantren Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an remaja semoga dapat terus berkembang dan mendapat ridho Ilahi.<sup>3</sup>

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan**

##### **a. Visi**

Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa

##### **b. Misi**

- 1) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Mendidik santri menjadi Hafidh Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.

---

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Pada tanggal 23 April 2021

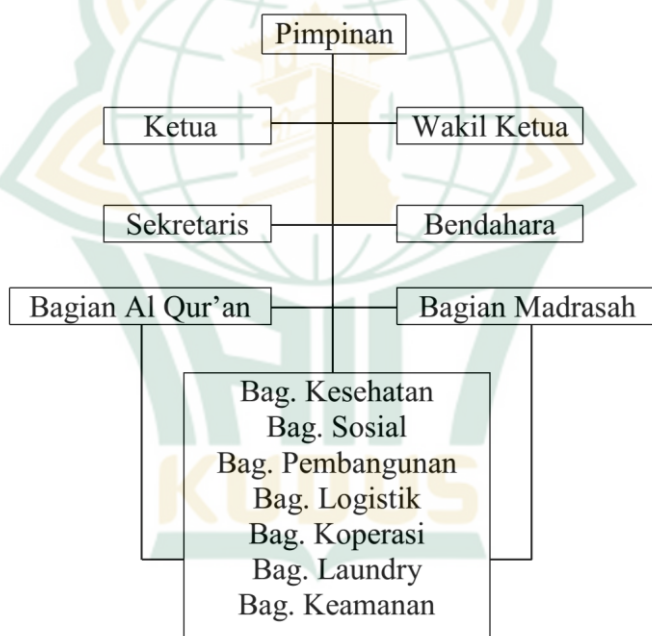
- 3) Membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasa'an kitab kuning dan Penguatan karakter.
- 4) Membentuk santri yang berjiwa IMTAQ ala Ahlissunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah dan menguasai IPTEK, Serta memiliki daya kreativitas tinggi.

c. Tujuan

Terbentuknya pribadi hafidh Al – Qur'an dan berakhlakul karimah yang berhaluan Ahlissunnah Waljama'ah yang memiliki kepekaan social dan siap menyambut era baru kejaya'an islam.<sup>4</sup>

**5. Struktur Organisasi**

**STRUKTUR ORGANISASI  
PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN REMAJA KUDUS**



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an

Remaja Kudus<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Pada tanggal 23 April 2021

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Pada tanggal 23 April 2021

## 6. Kegiatan Pembelajaran di PTYQR

Kegiatan pembelajaran di PTYQR dari mulai bangun tidur hingga tidur malam:<sup>6</sup>

Tabel. 4.1. Kegiatan Pembelajaran di PTYQR

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	04.00 - 04.45	Bangun Tidur, Mandi, & Jamaah Salat Subuh
2	04.45 – 06.00	Jam Wajib Al-Qur'an
3	06.00 – 07.00	Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Salat Dhuhur & Makan Siang
6	14.00 – 15.00	Rehat
7	15.00 – 15.30	Mandi Dan Jamaah Salat Ashar
8	15.30 – 17.00	Jam Wajib Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	Ekstrakurikuler (Pengjian Kitab, Bahasa)
10	17.30 – 18.15	Istirahat, Mandi Dan Persiapan Jamaah Salat Magrib
11	18.15 – 20.00	Jam Wajib Al-Qur'an Dan Bagi Yang Khotimin Sorogan Kitab Kuning
13	20.00 – 20.30	Jamaah Salat Isya' Makan Malam & Persiapan Belajar Malam
14	20.30 – 22.30	Belajar Malam, Mengulangi Hafalan (Kegiatan Mandiri)

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumen profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, Pada tanggal 23 April 2021

## **B. Deskripsi Data tentang Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur'an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Bimbingan kelompok ialah suatu aktiivitas bimbingan yang dilakukan Ustadz halaqah secara kelompok sesuai anggota khalaqahnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian proses pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Tahfidh Remaja Yanbuul Quran Bejen Kudus sejak untuk mengatasi kejenuhan dalam menghafal. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan beberapa langkah. Beberapa langkah yang peneliti lakukan diantaranya dengan mengadakan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan materi yang peneliti teliti.

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari pengasuh Pondok, maka peneliti mulai mengadakan penelitian yang diawali dengan mengadakan observasi kondisi fisik pondok. Setelah itu peneliti meminta izin untuk mengadakan wawancara dengan ustadz pembimbing kelompok.

Bimbingan kelompok dilakukan oleh ustadz pembimbing kelompok untuk mengatasi berbagai macam permasalahan dengan titik fokus pada penyelesaian mengatasi kejenuhan dalam menghafal. Tidak bisa dipungkiri bahwa santri pondok hanyalah manusia lumrah yang memiliki dinamika kehidupan sebagai manusia pada umumnya. Santri selain sebagai penghuni komunitas pondok, santri menghuni komunitas lain sebagai siswa pada sebuah sekolah. Tentunya banyak kesibukan dan permasalahan yang dihadapi oleh santri. Tidak jarang kesibukan pada sebuah komunitas berdampak pada rasa jenuh pada santri. Yang pada muaranya berakibat pada rasa jenuh untuk menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh temuan-temuan penelitian terutama mengenai bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan santri.

### **1. Konsep Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur'an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Pemahaman mengenai konsep bimbingan kelompok diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz pembimbing kelompok. Bimbingan kelompok memiliki makna bimbingan yang dilakukan oleh ustadz kepada santrinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Shofa selaku ustadz pembimbing kelompok bahwa:

“Bimbingan kelompok di sini adalah bimbingan yang dilakukan oleh ustadz kepada para santrinya dalam kelompok untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dialami para santri dan juga untuk meningkatkan semangat santri.”<sup>7</sup>

Jawaban senada diberikan oleh Ustadz An. Menurut beliau yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah:

“Bimbingan kelompok adalah bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri dalam kelompok untuk membimbing mereka, mengarahkan mereka, serta memberikan solusi permasalahan jika santri sedang dalam masalah. Memberikan motivasi dan penyemangat kepada santri agar santri tidak merasa jenuh”<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Ustadz A juga menjelaskan mengenai bimbingan kelompok yaitu:

“Sebuah pendekatan yang dilakukan oleh ustadz terhadap anak dari berbagai sisi yang intinya, kemampuan dalam menghafal, memotivasi agar semangat tidak turun dan diharapkan semakin meningkat. Jadi kembali kepada tujuan awal yang pada intinya harapan dari ustadz anak akan semakin meningkat dalam aspek menghafal.”<sup>9</sup>

Santri dalam menjalani aktivitasnya selama 24 jam sangatlah banyak sehingga santri bisa mengalami kejenuhan.

Menurut pendapat Ustadz As faktor yang menyebabkan kejenuhan santri saat menghafal dan dampaknya disampaikan dalam wawancaranya: “Yaitu kegiatan pondok yang full dan ditambah kegiatan madrasah yang menyebabkan anak menjadi jenuh dan malas.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>8</sup> Ustadz M. Anshor, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>9</sup> Ustadz Ali, Hasil wawancara dengan penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>10</sup> Ustadz Ahmad Mizwar Shofa, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

Dari hasil observasi peneliti diperoleh fakta bahwa seluruh santri selain sebagai santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus juga merupakan murid-murid madrasah TBS. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan santri sangat padat selain harus memenuhi kewajibannya sebagai santri pondok juga berkewajiban memenuhi tugas-tugas di madrasah yang tidak sedikit.

Padatnya jadwal tentu saja lambat laun akan membuat santri bosan dan jenuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Al, beliau mengatakan,

“Banyak sekali yang menyebabkan anak itu jenuh itu berbeda-beda ada yang mulai dari penatnya jadwal ada yang dari kemampuan anak dalam menghafal misalnya tugas santri di pondok adalah menghafal Al-Qur'an dan ternyata tugas dari madrasah juga sama menghafal juga tentu saja hal itu berpengaruh terhadap santri. Ada juga karena faktor dari peraturan pondok yang ada di pondok dalam hal perbedaan dalam menyikapinya ada yang merasa berat, sedang dan dibuat enjoy. Akibat yang ditimbulkan dari rasa jenuh itu adalah ujung-ujungnya santri melanggar aturan. Jadi ada yang keluar tanpa izin, atau pulang dari sekolah, tidak masuk sekolah sebagai salah satu akibat dari kejenuhan.”<sup>11</sup>

Kejenuhan yang dialami oleh santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Menurut santri Ah yang menyebabkan rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

“Banyak hal tambahan yang menjadi tanggung jawab dan harus dikerjakan, misalnya; banyaknya pelajaran sekolah, lagi-lagi sekolah yang berbasis salaf yang banyaknya mapel kitab yang ada, dan juga contoh yang lainnya.”<sup>12</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap madrasah tempat santri menuntut ilmu. Madrasah tersebut memiliki basis madrasah salaf yang berorientasi pada pengetahuan Islam berdasar kajian kitab kitab kuning klasik dan praktik

---

<sup>11</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>12</sup> Santri Ahmad Isa, hasil wawancara oleh penulis. 23 April 2021, wawancara 6, transkrip

Beda santri kadang beda juga alasan dalam mengalami kejenuhan. Menurut santri Af rasa jenuhnya berasal dari karakter Qur'an itu sendiri sebagaimana perkataannya dalam wawancara:

“Yang biasanya membuat saya jenuh menghafal Al-Qur'an yaitu faktor Al-Qur'an itu sendiri. Maksudnya faktor juz-juz/surat-surat tertentu, kadang ada juz-juz/surat-surat yang mudah dan kadang ada yang sulit.”<sup>13</sup>

Faktor kejenuhan yang dialami oleh santri bisa berasal dari kegiatan yang monoton yang dilakukan oleh santri. Hal ini terungkap dari salah satu santri dalam sebuah wawancara. Menurut santri Mr faktor yang menyebabkan rasa jenuh dalam menghafal adalah :

“Semua hal yang dilakukan secara constant itu pasti akan sangat membosankan, iya sama seperti halnya saya menghafal Qur'an. Sebenarnya bukan bosan dengan membacanya/menghafal Qur'annya melainkan karena kegiatan-kegiatannya, seperti contoh: Dalam keadaan normal pada saat pagi hingga siang yang saya lakukan adalah KBM di madrasah yang gitu-gitu aja. Lalu setelah itu melaksanakan kegiatan pondok yang juga sedemikian rupa. Hal itulah yang sebenarnya membuat bosan/jenuh. Dan kita sebetulnya membutuhkan hal-hal baru agar setiap minggunya/bulannya kita tidak dibosankan dengan kegiatan yang gitu-gitu aja. Dan terkadang kita juga mengalami tekanan entah dari masalah internal ataupun eksternal.”<sup>14</sup>

Menurut Ustadz As alasan yang kuat untuk diadakannya bimbingan kelompok adalah untuk memberikan motivasi dan semangat untuk mencapai hafalannya.<sup>15</sup> Pendapat hampir senada juga disampaikan oleh Ust An bahwa, “Bimbingan kelompok

---

<sup>13</sup> Santri Afif Sa'id Ramadhan, hasil wawancara oleh penulis. 23 April 2021, wawancara 4, transkrip

<sup>14</sup> Santri M. Roqy Haikal, hasil wawancara oleh penulis. 23 April 2021, wawancara 5, transkrip

<sup>15</sup> Ustadz Ahmad Mizwar Shofa, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 3, transkrip

dibutuhkan karena untuk meningkatkan kesemangatan anak-anak dalam menghafal Al-qur'an.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Ai mengapa bimbingan kelompok dibutuhkan adalah:

“Karena nanti supaya anak tidak mengalami down yang terlalu berlebihan atau mungkin menjadikan trauma atau semangat yang luntur melemah. Disinilah gunanya bimbingan kelompok supaya anak itu terjaga semangatnya, tujuannya, dan cita-citanya tidak melenceng dari tujuan awal.”<sup>17</sup>

Pada kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diawali dengan membentuk kelompok dan menunjuk ketua kelompok. Dari wawancara dengan Ustadz Ai diperoleh informasi bahwa,

“Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, pertama yang dilakukan adalah membuat kelompok dengan anggota 10 santri. Kemudian disusun susunan anggotanya. Ketua kelompok dipilih dengan melihat kemampuannya dalam berbicara karena ketua kelompok memiliki tanggungjawab pada saat pelaksanaan kegiatan.”<sup>18</sup>

Pada saat observasi peneliti memperoleh fakta bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ketua kelompok berkonsultasi dulu dengan Ustadz tentang rancangan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Setelah observasi kemudian peneliti mencoba mewawancarai santri yang juga merupakan ketua kelompok pada saat wawancara Ai menyatakan

“Biasanya kita dikasih tau tentang kapan akan diadakan bimbingan kelompok. Kemudian saya menemui Pak Ustadz untuk menanyakan rencana bimbingan kelompok. Setelah dari Pak Ustadz nanti saya sampaikan ke teman-

---

<sup>16</sup> Ustadz M. Anshor, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>17</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>18</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

teman. Kemudian kita akan ngobrol dulu dengan teman.”<sup>19</sup>

Hal ini didukung juga oleh Ustadz Al, beliau menyatakan,

“Para santri hidup di lingkungan yang sama dalam waktu yang lama hal itu memudahkan mereka dalam berkomunikasi. Memang pada dasarnya kita menyerahkan kepada santri untuk mengurus kepentingan jasmani dan rohani mereka sendiri. Kita berusaha memberikan kepercayaan kepada santri-santri selama mereka merasa mampu tetapi pada saat mereka merasa kesulitan kita akan selalu hadir membantu mereka.”<sup>20</sup>

Bimbingan kelompok tentunya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Ustadz Al menyatakan bahwa,

“Bimbingan kelompok dilaksanakan secara kondisional, menurut saya ada kalanya ketika pendekatan sudah dirasa perlu, saat anak-anak padat dari kesibukannya dan motivasinya terlihat semakin menurun atau sudah melemah. Disitulah ustadz akan merasakan dalam arti merangkulnya itu berangkat dari situ.”<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ustadz As bahwa waktu untuk melakukan bimbingan kelompok adalah setiap waktu yang ditentukan oleh ustadz halaqoh/saat dibutuhkan saja. Jawaban senada juga disampaikan Ustadz An tentang kapan waktu yang tepat untuk melakukan bimbingan kelompok. Menurut beliau bimbingan kelompok dilakukan ketika anak-anak sudah agak jenuh, kurang semangat juga kondisional.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Santri Ahmad Isa, hasil wawancara oleh peneliti, 23 April 2021. Wawancara 6, transkrip

<sup>20</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>21</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>22</sup> Ustadz M. Anshar, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

## 2. Metode Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur'an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik apabila tidak dilakukan secara asal-asalan. Dibutuhkan perencanaan dan metode atau cara yang tepat sehingga sebuah kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Metode bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan dengan pemberian materi oleh ustadz. Dari wawancara yang dilakukan dengan Ustadz As beliau mengatakan bahwa, "Materi yang disampaikan oleh ustadz kepada santrinya berupa bimbingan motivasi, cerita-cerita kepada anak dan mungkin pengalaman pribadi."<sup>23</sup> Sedangkan menurut ustadz An mengatakan, "Materi yang diberikan oleh ustadz dalam bimbingan kelompok biasanya menceritakan tokoh, kyai, biografi orang sukses dalam menuntut ilmu sehingga bisa sukses di masyarakat."<sup>24</sup>

Sementara menurut Ustadz Al bahwa materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok terekam dalam wawancara sebagai berikut:

"Secara umum bimbingan kelompok tidak hanya materi pelajaran tapi mengarah pada psikologi juga. Kita sedikit pendekatan juga materi pondok seperti yanbu' atau tajwid atau makhorijul khuruf dan sebagainya. Itu adalah salah satu materi yang diajarkan ketika bimbingan kelompok."<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat terjun langsung pada kegiatan bimbingan kelompok peneliti menemukan fakta bahwa ustadz menceritakan tentang pengalaman pribadinya tentang kejenuhan yang pernah dialami dan bagaimana cara mengatasi kejenuhan tersebut.

Santri-santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus adalah santri-santri yang berusia remaja yang tentu saja dari sisi psikologis belum bisa dikatakan matang. Hal ini tentu

---

<sup>23</sup> Ustadz M. Mizwar Shofa, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 3, transkrip

<sup>24</sup> Ustadz M. Anshor, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

saja berimbas kepada permasalahan yang mereka hadapi dan terkadang bahkan mereka sendiri tidak mengetahui sebab musababnya. Hal ini tentu saja menjadi perhatian ustadz-ustadz. Dalam sebuah wawancara dengan Ustadz Al, beliau menjelaskan bahwa,

“Kegiatan bimbingan kelompok dimulai dari menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan anak itu melemah, kendala-kendala yang biasa dihadapi anak dalam menghafal atau kesulitan yang nanti dihadapi setelah selesai menghafal. Nah ketika anak dijelaskan semacam itu diharapkan nantinya anak akan bisa mengantisipasi ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.”<sup>26</sup>

Permasalahan yang dialami oleh santri tentu saja tidak kasat mata sehingga diperlukan pendekatan yang baik sehingga santri diharapkan mau dan mampu mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Selain menggunakan pendekatan ceramah bimbingan kelompok juga dilakukan dengan metode diskusi. Metode ini dilakukan sebagai upaya ustadz-ustadz mengetahui permasalahan yang dialami santri sehingga mampu merumuskan materi bimbingan kelompok yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Ustadz An, dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengatakan, “Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan anak-anak mengajukan/mengutarakan keluhannya yang berupa masalah sehingga ustadznnya tahu dan memberikan solusinya tersebut.”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas terlihat bahwa proses bimbingan kelompok tidak dilakukan asal-asalan akan tetapi dilakukan secara terencana dan terorganisir dan menggunakan metode yang tepat. Santri-santri menyampaikan keluhannya diantara mereka kemudian mereka mendapatkan beberapa alternatif solusi dari para ustadz.

Pada setiap akhir pelaksanaan diskusi kelompok Ustadz akan memberikan penguatan-penguatan. Penguatan-penguatan yang diberikan oleh ustadz bertujuan sebagai bentuk antisipasi agar santri tau akar permasalahannya dan bagaimana

---

<sup>26</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>27</sup> Ustadz M. Anshor, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hasil wawancara dengan Ustadz Al diperoleh fakta sebagai berikut:

“Pada akhir bimbingan kelompok kami akan menjelaskan mulai dari faktor-faktor yang menyebabkan anak itu melemah, kendala-kendala yang biasa dihadapi anak dalam menghafal atau kesulitan yang nanti dihadapi setelah selesai menghafal. Nah ketika anak dijelaskan semacam ini bimbingan ini nanti anak akan bisaantisipasi ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan bisa tidak terjadi.”<sup>28</sup>

### 3. Dampak Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur’an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus

Bimbingan kelompok diberikan kepada santri oleh ustadz kelompok untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi santri, terutama yang berkaitan dengan kejenuhan dalam menghafal. Harapannya setelah santri diberi bimbingan dalam kelompok santri menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’annya.

Dampak yang dialami setelah diberikan bimbingan pada santri mengarah pada perubahan yang positif sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz As, yaitu: “Bimbingan berdampak bagi santri untuk lebih bersemangat.”<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Ustadz An dampak setelah dilakukan bimbingan kelompok sebagaimana perkataannya dalam wawancara sebagai berikut: “Mestinya walaupun tidak seratus persen In Sya Allah ada, 70 persen kesemangatan anak lebih meningkat dari biasanya dan targetnya lebih tercapai.”<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Al memiliki harapan yang sangat besar terhadap dampak bimbingan kelompok bagi santri sebagaimana yang terekam dalam wawancara:

“Sangat besar, di sini juga bisa dijadikan sentral anak jadi semangat tidak hanya anak itu kadang-kadang di dapat

---

<sup>28</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>29</sup> Ustadz Shofa, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Ustadz M. Anshar, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

ketika dia itu mendapat motivasi dalam bimbingan kelompok. Jadi sangat besar sekali.”<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak bimbingan kelompok terhadap kesuksesan santri adalah sangat besar, meningkatkan semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga target hafalan dapat tercapai.

Harapan ustadz setelah santri diberikan bimbingan kelompok diharapkan terjadinya perubahan yang bagus pada diri santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz As dalam wawancaranya: “Harapannya setelah lulus dari pondok bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan di halaqoh.”<sup>32</sup> Sedangkan menurut Ustadz An harapan yang diinginkan oleh ustadz setelah diadakan bimbingan kelompok adalah: “Akhlik dan etika lebih menonjol serta ilmu dan motivasinya.”<sup>33</sup>

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ustadz Al dalam wawancaranya:

“Secara umum harapan saya ketika anak sudah selesai menghafal tidak bwrhenti dalam proses belajar, tetap dia menjaga hafalan sebisa mungkin menyebar ilmu meneruskan estafet guru dalam mengajar ilmu kepada umum terus dia juga mengamalkan isinya dengan harapan itu nanti tidak hanya sekedar menghafal juga implementasi dalam kehidupan sehari-hari juga berlandaskan Al-Qur’an.”<sup>34</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang alumni santri, terdapat banyak sekali santri-santri alumni pondok yang melanjutkan ke jenjang universitas bahkan ada beberapa alumni yang menuntut ilmu di universitas-universaitas di Timur Tengah.

Dampak yang dialami oleh santri setelah bimbingan kelompok menjadi lebih rajin. Sebagaimana yang disampaikan

---

<sup>31</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>32</sup> Ustadz Shofa, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Ustadz M. Anshor, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>34</sup> Ustadz ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

oleh santri Ai: “Meningkatnya semangat, tambah optimis, rajin, semakin percaya diri, merasa ada pacuan besar yang mendorong untuk terus berjalan ke depan.”<sup>35</sup> Jawaban serupa juga disampaikan oleh rekannya santri Af tentang dampak yang dialami setelah diadakannya bimbingan kelompok sebagaimana dalam wawancaranya: ”Adanya bimbingan sangat berpengaruh bagi hafalan kita. Jika kita menghafalkan Al-Qur’an tanpa bimbingan maka kita tidak akan tahu pabila ada kesalahan.”<sup>36</sup>

Sementara menurut santri Mr mengatakan bahwa “Dampak setelah diadakannya bimbingan kelompok yang bisa dirasakan adalah semangat, tenang, merasa lebih optimis, dan menjadi lebih sungguh-sungguh dalam menghafal dan murojaah Al-Qur’an.”<sup>37</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh ustadz kelompok pada santri memberikan dampak yang positif. Dampak positif itu bisa berwujud, rasa senang, optimis, rajin, percaya diri, meningkatnya semangat menghafal dan murojaah, menambah semangat untuk maju terus ke depan.

Harapan santri setelah dilaksanakan bimbingan kelompok ke depannya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh santri Mr: ”Saya berharap kepada beliau-beliau semua agar lebih memahami setiap anak berdasarkan karakternya bukan dari pengalaman orang lain karena setiap individu memiliki sifat, sikap, dan karakter yang berbeda. Jadi saya mohon dalam memberi bimbingan perlu diperhatikan. Gak semua yang dipaksa menjadi maju, gak semua yang dikerasin menjadi lunak begitupun sebaliknya. Dan tolong jangan selalu mencari kesalahan dari kami. Thank.”<sup>38</sup>

Harapan serupa juga disampaikan oleh santri Ai dalam menanggapi harapan yang diinginkan setelah diadakannya

---

<sup>35</sup> Ahmad Isa, hasil wawancara dengan penulis, 23 April 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>36</sup> Afif Sa’ad Ramadhanl, hasil wawancara dengan penulis, 23 April 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>37</sup> M. Roqy Haikal, hasil wawancara dengan penulis, 23 April 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>38</sup> M. Roqy Haikal, hasil wawancara dengan penulis, 23 April 2021, wawancara 5, transkrip.

bimbingan kelompok ke depannya sebagaimana yang terekam dalam wawancara: “Harapan saya, semoga ke depan ustadz kelompok punya rencana rutin untuk berbagi cerita. Semoga tambah terbuka dan akrab antara ustadz dengan santri tetap tanpa mengurangi rasa hormat dan takzim kepada ustadz. Terkadang masih sering saya jumpai keadaan di anak ingin diperhatikan sedangkan ustadnya punya maksud besar yang kurang tersampaikan. Dengan itu dikhawatirkan ada sesuatu yang tidak-tidak yang sangat tidak diharapkan suatu itu terjadi puntin yi. Semoga semua dapat ridho mbah Arwani dan diakui dados santrinipun. Aamiin.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nara sumber dapat disimpulkan bahwa harapan selanjutnya setelah diadakan bimbingan kelompok adalah tercapainya kesepakatan antara ustadz dan santri, semakin terbuka hubungan antara santri dan ustadz, ustadz lebih bisa memahami karakter santri dan tidak mencari-cari kesalahan santri.

### **C. Analisis Data Penelitian tentang Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur'an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

#### **1. Konsep Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur'an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Penelitian di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus terdapat program bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal. Program ini digagas untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat faktor dari internal maupun eksternal santri. Program bimbingan kelompok merupakan program yang jelas maksud dan tujuannya hal ini dapat terlihat dalam wawancara yang dilakukan oleh beberapa ustadz tentang pengertian dari bimbingan kelompok.

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa ustadz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus diperoleh informasi bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri dalam kelompok untuk membimbing mereka, mengarahkan mereka, serta memberikan solusi permasalahan jika santri sedang

---

<sup>39</sup> Ahmad Isa. Hasil wawancara dengan penulis pada tanggal 22 April 2021, wawancara 6, transkrip

dalam masalah. Seperti yang diungkap oleh Ustadz Shofa selaku ustadz pembimbing kelompok bahwa:

“Bimbingan kelompok di sini adalah bimbingan yang dilakukan oleh ustadz kepada para santrinya dalam kelompok untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dialami para santri dan juga untuk meningkatkan semangat santri.”<sup>40</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih yang menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok menurut Nana Syaodih merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.”<sup>41</sup>

Dalam memberikan solusi dari sebuah permasalahan diperlukan sebuah pendekatan yang tepat dalam bimbingan kelompok. Seperti dijelaskan oleh Ustadz A beliau mengatakan:

“Sebuah pendekatan yang dilakukan oleh ustadz terhadap anak dari berbagai sisi yang intinya, kemampuan dalam menghafal, memotivasi agar semangat tidak turun dan diharapkan semakin meningkat. Jadi kembali kepada tujuan awal yang pada intinya harapan dari ustadz anak akan semakin meningkat dalam aspek menghafal.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh ustadz di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan Kudus menggunakan pendekatan langsung kepada santrinya dengan terus memberikan motivasi kepada santrinya.

Jenuh adalah rasa bosan dalam melakukan aktivitas yang sama terus-menerus sehingga kita tidak mau lagi melakukan hal-hal yang sama, bahkan tidak mau lagi melakukannya untuk selamanya untuk selamanya. Dari perasaan inilah yang menyebabkan seseorang timbul rasa malas, suntuk bahkan kehilangan motivasi. Menurut Weber yang dikutip oleh

---

<sup>40</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 243

<sup>42</sup> Ustadz Ali, Hasil wawancara dengan penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

Muhibbin Syah kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil<sup>43</sup>.

Masalah kejenuhan bisa menimpa siapa saja. Melihat banyaknya kegiatan yang diikuti oleh santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi sangatlah banyak. Tentunya hal itu mengakibatkan kelelahan fisik pada diri santri. Selain itu kegiatan yang padat pada sekolah dan pondok secara psikologis bisa mengakibatkan rasa jenuh dan malas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masalah kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus meliputi, kepadatan jadwal, double tanggung jawab yaitu sebagai santri pondok dan siswa madrasah, peraturan pondok dan faktor Al-Qur'an itu sendiri.

Santri-santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus adalah santri-santri yang berusia remaja yang tentu saja dari sisi psikologis belum bisa dikatakan matang. Hal ini tentu saja berimbas kepada permasalahan yang mereka hadapi dan terkadang bahkan mereka sendiri tidak mengetahui sebab musababnya. Hal ini tentu saja menjadi perhatian ustadz-ustadz. Dalam sebuah wawancara dengan Ustadz Al, beliau menjelaskan bahwa,

“Kegiatan bimbingan kelompok dimulai dari menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan anak itu melemah, kendala-kendala yang biasa dihadapi anak dalam menghafal atau kesulitan yang nanti dihadapi setelah selesai menghafal. Nah ketika anak dijelaskan semacam itu diharapkan nantinya anak akan bisa mengantisipasi ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.”<sup>44</sup>

Bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan secara kondisional artinya bimbingan kelompok akan dilaksanakan bilamana dirasakan bahwa kondisi santri-santri sudah dianggap perlu untuk dilaksanakan bimbingan kelompok.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa konsep bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 162

<sup>44</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

Remaja Kudus meliputi konsep pemahaman akan maksud dan tujuan bimbingan kelompok, konsep penggalian sumber permasalahan yang dihadapi santri dan konsep pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok

## 2. Metode Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur'an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan santri-santri dalam kejenuhan menghafal Al-Qur'an.

Metode bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan dengan metode ceramah yaitu dengan pemberian materi oleh ustadz. Pemberian materi tidak hanya diberikan terhadap materi pelajaran akan tetapi juga mengarah faktor psikologis. Ustadz Al menjelaskan, "Secara umum bimbingan kelompok tidak hanya materi pelajaran tapi mengarah pada psikologi juga ...."<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat terjun langsung pada kegiatan bimbingan kelompok peneliti menemukan fakta bahwa ustadz menceritakan tentang pengalaman pribadinya tentang kejenuhan yang pernah dialami dan bagaimana cara mengatasi kejenuhan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memberikan motivasi dan semangat kepada santri-santri bahwa setiap permasalahan tentu ada jalan keluarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Romlah dalam M. Ramli yang menyatakan bahwa, "Metode ceramah merupakan prosedur layanan bimbingan dengan cara menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan. Ceramah tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa konsep, fakta maupun generalisasi."<sup>46</sup>

Sebagai upaya ustadz untuk mengetahui permasalahan yang dialami santri maka ustadz berupaya melakukan diskusi kelompok dengan santri-santri untuk menggali permasalahan

---

<sup>45</sup> Ustadz Ali, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>46</sup> M. Ramli, dkk. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab III Bimbingan Klasikal Dan Kelompok*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 5

yang dihadapinya sehingga mampu merumuskan materi bimbingan kelompok yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Romlah dalam M. Ramli menyatakan bahwa, “Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang direncanakan antara 3 orang atau lebih, bertujuan untuk memperjelas ataupun memecahkan suatu masalah yang dihadapi di bawah pimpinan seorang pemimpin.”<sup>47</sup>

Upaya yang dilakukan ustadz untuk menggali permasalahan santri-santrinya tercermin dari pernyataan Ustadz An, beliau mengatakan, “Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan anak-anak mengajukan/ mengutarakan keluhannya yang berupa masalah sehingga ustadznya tahu dan memberikan solusinya tersebut.”<sup>48</sup>

Pada setiap akhir pelaksanaan diskusi kelompok Ustadz akan memberikan penguatan-penguatan. Penguatan-penguatan yang diberikan oleh ustadz bertujuan sebagai bentuk antisipasi agar santri tau akar permasalahannya dan bagaimana menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode bimbingan kelompok yang digunakan di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

### **3. Dampak Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kejenuhan Menghafal Al Qur’an pada Santri di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentulah memiliki dampak yang ditimbulkan. Upaya yang dilakukan ustadz di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus dalam mengatasi masalah kejenuhan santri menghafal Al-Qur’an dengan bimbingan kelompok memberikan dampak yang positif terhadap santri-santrinya.

Dampak yang sangat terlihat dari kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus adalah termotivasinya dan bertambahnya semangat santri-santri dalam kehiatan menghafal Al-Qur’an. Hal ini tercermin dari pendapat Ustadz An yang menyataka,: “Mestinya walaupun tidak

---

<sup>47</sup> M. Ramli, dkk. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab III Bimbingan Klasikal Dan Kelompok*, 7

<sup>48</sup> Ustadz M. Anshor, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

seratus persen Insya Allah ada, 70 persen kesemangatan anak lebih meningkat dari biasanya dan targetnya lebih tercapai.”<sup>49</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh santri Ai: “Meningkatnya semangat, tambah optimis, rajin, semakin percaya diri, merasa ada pacuan besar yang mendorong untuk terus berjalan ke depan.”<sup>50</sup>

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari bimbingan kelompok di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus lebih ke arah faktor psikologis dan memiliki dampak yang positif dan beragam.

Kepercayaan diri santri-santri dipicu akan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Dari pemahaman tersebut maka potensi-potensi yang dimiliki para santri juga akan serta merta muncul dari dalam diri santri sehingga santri mampu mencegah hal-hal negatif dan terus mengembangkan hal-hal positif. Semakin besar pemahaman santri akan diri sendiri tentu saja akan memudahkan santri untuk beradaptasi dari berbagai persoalan selama santri menuntut ilmu di pondok.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Syaodih yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi, yaitu: 1) Fungsi pemahaman individu yaitu bimbingan dan penyuluhan membantu para siswa di dalam pemahaman individu, baik diri sendiri maupun orang lain. 2) Fungsi pencegahan dan pengembangan, 3) Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ustadz M. Anshar, hasil wawancara oleh penulis. 22 April 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>50</sup> Ahmad Isa, hasil wawancara dengan penulis, 23 April 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 225-226